

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kecemasan adalah suatu emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang kadang-kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda-beda (Atkinson,*et all*,2008). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Finn, Thorburn, dan King (2000) yang dikutip dari Syahreni dan Waluyanti (2007) ditemukan bahwa banyak mahasiswa keperawatan yang mengalami kecemasan yang diakibatkan salah satunya kesulitan saat berhadapan dengan masalah-masalah nyata selama menjalani pembelajaran praktik klinik. Menurut Carlson, Kotze & Rooyen (2003) menyebutkan bahwa mahasiswa keperawatan mengalami stres dan kecemasan dengan level tinggi ketika sedang praktik klinik dikarenakan pengalaman pertama mereka praktik klinik, takut melakukan kesalahan karena kurangnya pengetahuan, kurangnya dukungan dari perawat ruangan dan terjadinya perbedaan antara teori yang didapatkan di kelas dan di praktek klinik. Kecemasan mahasiswa keperawatan saat praktik klinik bukan merupakan sebuah fenomena baru, banyak peneltian yang sudah dilakukan. Namun banyak penelitian tentang bagaimana cara mengurangi kecemasan mahasiswa saat praktik klinik belum dapat dijelaskan dan hanya sedikit fakultas keperawatan yang dapat menyelesaikan masalah tersebut (Shipton,2002). Untuk menurunkan kecemasan tersebut, menurut *US Departement of Health And Human Service* (2009) mengatakan bahwa untuk mengatasi kecemasan dapat dilakukan dengan mengurangi pemicu internal yaitu dengan pendekatan

kognitif ini mampu merubah terhadap sumber kecemasan yang dihadapinya. Menurut Tampubolon (2002) *Peer Group Discussion* merupakan salah satu pendekatan kognitif dengan cara pemberian informasi kepada kelompok orang yang memiliki kesamaan, seperti kesamaan usia, status sosial atau kecenderungan yang sama terhadap sesuatu hal yang membicarakan suatu topik dari suatu masalah

Kecemasan mahasiswa tersebut juga dialami oleh mahasiswa Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang akan menjalani praktik klinik. Upaya yang sudah dilakukan pihak akademik Fakultas Keperawatan adalah pembelajaran laboratorium, pembekalan dan diberikannya Modul Pedoman Pengalaman Belajar Praktika, namun belum bisa mengurangi kecemasan mahasiswa yang menginginkan informasi gambaran nyata mengenai tempat praktik klinik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 40 mahasiswa dari Progam Studi Pendidikan Ners (PSPN) Fakultas Keperawatan Unair menggunakan skala CARS (*Covi Anxiety Rating Scale*) didapatkan 32,5% mahasiswa masih mengalami cemas berat, 42,5% cemas sedang, 17,5% cemas ringan dan 7,5% tidak ada cemas.

Kurebayashi, Prado dan Silva (2012) melakukan penelitian pada mahasiswa keperawatan di University of Sao Paulo Brazil dan menunjukkan hasil mahasiswa praktik klinik mengalami kecemasan sedang 32,62% dan 43,66% mengalami kecemasan berat . Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Endah dan Desmanianti (2008) didapatkan dari 1255 orang mahasiswa keperawatan Departemen Kesehatan Jawa Barat 76% mengalami kecemasan selama praktik di Rumah Sakit. Penelitian yang dilakukan oleh Helena (2003) tentang gambaran kecemasan mahasiswa saat melakukan praktik klinik di

Rumah Sakit didapatkan hasil sebanyak 63,4% mahasiswa cemas saat melakukan praktik di rumah sakit. Menurut data akademik pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah mahasiswa PSPN Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang melakukan PBP berjumlah 364 mahasiswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada angkatan 2013 dari Program Studi Pendidikan Ners (PSPN) Fakultas Keperawatan Unair didapatkan 102 dari 138 mahasiswa mengalami cemas berat dan sedang.

Menurut Long (1996) dalam Laksono (2010) kecemasan yang terjadi dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu perkembangan kepribadian (*Personality Development*), maturasional, tingkat pengetahuan, karakteristik stimulus dan karakteristik individu. Sedangkan menurut Sharif dan Masoumi (2005) dalam penelitiannya juga disebutkan bahwa penyebab kecemasan mahasiswa praktik klinik tersebut adalah kekhawatiran mahasiswa tentang membahayakan pasien melalui kurangnya pengetahuan mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 mahasiswa penyebab kecemasan yang terjadi pada mahasiswa PSPN Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga adalah 52,5% kurangnya pengetahuan tentang peran dan tugas selama di rumah sakit, 35% karena lingkungan yang baru, 12,5 % banyaknya tugas dan kurangnya bimbingan dari dosen.

Peralihan dari peran mahasiswa di dalam lingkungan kelas ke praktisi akan membuat mahasiswa mengalami kecemasan dimana para peserta di dalam lahan praktek dituntut untuk lebih mandiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syahreni dan Waluyanti (2007) mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran klinik dipengaruhi oleh kesiapan pengetahuan, mental, emosi dan ketersediaan lingkungan yang kondusif. Menurut Stuart dan Sundeen (1998)

dampak dari kecemasan sesuai dengan tingkatnya. Kecemasan ringan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan pembelajaran. Kecemasan sedang akan mengalami kesulitan berkonsentrasi, membutuhkan usaha lebih dalam belajar dan akan mengesampingkan hal lain saat fokus pada satu hal. Kecemasan berat akan mengakibatkan ketidakmampuan total untuk fokus serta disintegrasikan koping. Menurut Hughes (2005) dalam Moscaritolo (2009) kecemasan pada mahasiswa yang sedang praktik klinik akan mengganggu prestasi akademik mereka karena rendahnya kemampuan koping. Beddoe dan Murphy (2004) menyatakan bahwa stres dan kecemasan berat akan mengganggu konsentrasi, memori, dan kemampuan menyelesaikan masalah yang akan berakibat pada hasil akademik. Menurut data akademik Fakultas Keperawatan tahun 2012 terdapat satu mahasiswa yang keluar dari pendidikan yang diakibatkan cemas berat saat praktik klinik.

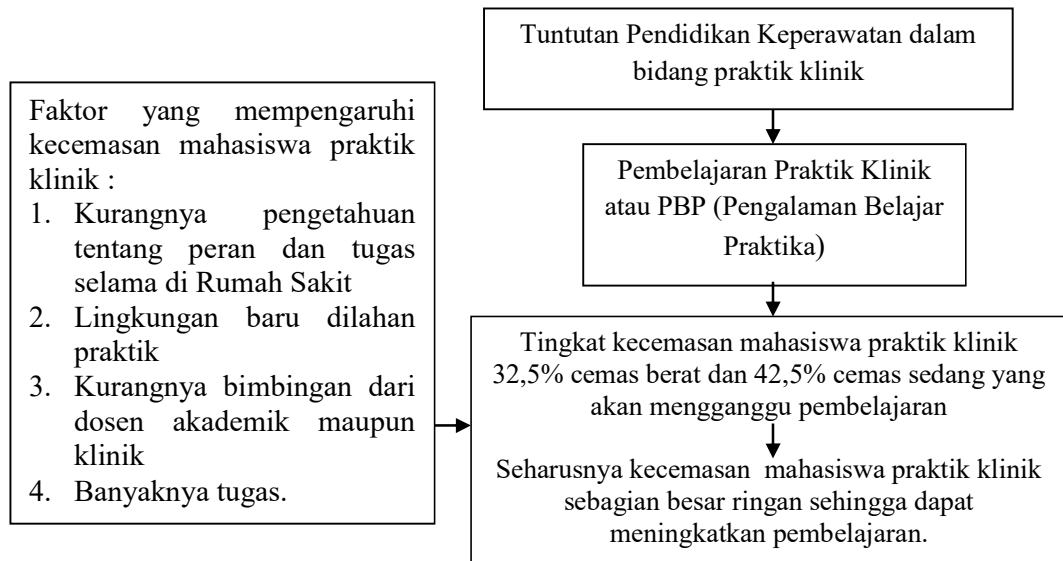
Kecemasan merupakan salah satu masalah yang harus ditangani oleh fakultas agar tidak menimbulkan hasil negatif pada kemampuan dan evaluasi klinik (Moscaritolo,2009). Penelitian yang dilakukan Haryani (2011) menyebutkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan mahasiswa praktik klinik. Oleh karena itu perlu dilakukan intervensi yang dapat mengatasi masalah internal dari mahasiswa tersebut

Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Menurut (Maulana,2009) cara meningkatkan pengetahuan dapat dilakukakan secara individu dan kelompok. Individu dengan memberikan informasi secara langsung sehingga upaya ini dapat mengubah perilaku yang dilaksanakan dengan cara persuasif, himbauan dan memberi informasi. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan individu. Sedangkan melalui

kelompok dapat menggunakan diskusi kelompok. Informasi yang diberikan tidak bersifat searah saja, tetapi juga dua arah. Kelompok aktif berpartisipasi melalui diskusi-diskusi tentang informasi yang diterima. Dengan demikian, pengetahuan yang didapat lebih mantap dan mendalam. Menurut Santrock (2013) metode diskusi kelompok teman sebaya atau *Peer Group Discussion* efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat menambah pengetahuan mereka dengan situasi belajar yang nyaman dan dapat bertukar informasi serta pengalaman. Mahasiswa juga akan lebih terbuka dan mengungkapkan permasalahannya sehingga akan mengurangi kecemasan mahasiswa saat praktek klinik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin meneliti tentang pengaruh penggunaan metode *Peer Group Discussion* terhadap kecemasan mahasiswa Pengalaman Belajar Praktika (PBP) dan diharapkan dapat mengurangi kecemasan mahasiswa praktik klinik yang dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang peran serta tugas mereka di rumah sakit.

## 1.2 Identifikasi Masalah



## 1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *Peer Group Discussion* terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Pengalaman Belajar Praktika Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh *Peer Group Discussion* terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Pengalaman Belajar Praktika Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kecemasan mahasiswa PSPN Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam Pengalaman Belajar Praktika sebelum dilakukan *Peer Group Discussion*.

2. Mengidentifikasi kecemasan mahasiswa PSPN Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam Pengalaman Belajar Praktika sesudah dilakukan *Peer Group Discussion*.
3. Menganalisis pengaruh *Peer Group Discussion* terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam Pengalaman Belajar Praktika.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh *Peer Group Discussion* terhadap tingkat kecemasan mahasiswa praktek klinik sehingga dapat digunakan sebagai kerangka dalam pengembangan metode pembelajaran ataupun tindakan dalam mengatasi kecemasan pada mahasiswa yang berguna menciptakan generasi penerus perawat yang professional.

### 1.5.2 Praktis

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan dan strategi dalam pembelajaran klinik sehingga mahasiswa lulusan akademik bersangkutan dapat menghasilkan perawat professional yang terampil dalam praktik klinik.

#### 2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa keperawatan akan mendapatkan informasi tentang bagaimana mengurangi kecemasan saat melakukan praktik klinik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi dalam mengurangi kecemasan mahasiswa praktik klinik, sehingga dapat menambah wawasan keilmuan.